

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika, disebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar peserta didik : (a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. (BNSP, 2006).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pembelajaran matematika harus melibatkan siswa secara aktif. Namun kenyataan di lapangan yang penulis temui sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengar dan tidak ada tanggapan ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dirasakan sangat membosankan oleh siswa, ini penulis amati karena ada sebagian siswa yang berusaha untuk izin keluar secara bergantian. Ketika diberikan latihan hanya 5 sampai 7 siswa saja yang berusaha mencoba untuk menyelesaikan latihan.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, mengingat pola pembelajaran telah mengacu pada model, pendekatan, dan metoda pembelajaran berbasis kompetensi, namun masih terpengaruh pola yang berorientasi pada siswa belajar yang belum membelajarkan siswa. Hal ini tampak dari aktivitas berpikir siswa dalam belajar, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru, tanpa ada keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Harjono (hal 2:2005) aljabar adalah salah satu materi yang sulit bagi siswa. Pada umumnya siswa mengalami banyak kesulitan berpikir abstrak, terbukti pada belajar materi operasi hitung bentuk aljabar materi kelas VII Semester I sebagian besar siswa kurang memahami sehingga rata-rata nilai ulangannya di bawah 6,0.

Bertitik tolak dari penelitian yang ditulis Harjono di atas bahwa materi aljabar di anggap sulit bagi sebagian besar siswa sehingga pemahaman siswa dalam belajar aljabar sulit dikembangkan, melihat kondisi seperti itu maka penulis bermaksud ingin mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa jika pembelajaran operasi hitung aljabar ini diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Selain itu penulis juga tertarik ingin mengetahui kekeliruan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal aljabar yang dianggap siswa sulit.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Aljabar Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran Aktif”*

*Suatu studi Deskriptif Tentang Ketuntasan Belajar Pokok Bahasan Operasi Hitung Aljabar di Kelas VII MTs Negeri Bintuhan Kabupaten Kaur Bengkulu.*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pokok bahasan aljabar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ?
2. Kekeliruan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan aljabar ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif pada pokok bahasan aljabar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pokok bahasan aljabar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.
2. Untuk mengetahui kekeliruan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan aljabar.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif pada pokok bahasan aljabar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

Bagi siswa :

Membantu siswa mengatasi kekeliruan dalam penyelesaian soal-soal matematika pada pokok bahasan operasi hitung aljabar.

Bagi Guru :

Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Strategi pembelajaran aktif adalah langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana dimana mereka mendominasi aktifitas pembelajaran dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas.
2. Ketuntasan belajar artinya adalah penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Ketuntasan belajar ini diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa memperoleh skor hasil belajar atau menguasai materi pelajaran sebesar  $\geq 65\%$  dari skor total, maka siswa tersebut memperoleh ketuntasan belajar (belajar dengan tuntas). Sedangkan ketuntasan belajar kelompok secara klasikal diperoleh jika  $\geq 85\%$  siswa memperoleh skor  $\geq 65\%$  dari skor total.

3. Kekeliruan adalah kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam penelitian ini kekeliruan yang dimaksud adalah kekeliruan dalam perhitungan dan kekeliruan dalam memahami konsep.

